

Nama : Binti Alviani

NPM : 2213031082

Mata Kuliah : Ekonomi Industri

Kelas C Pendidikan Ekonomi 2022

RESUME BUKU

1. Resume Buku Teori Ekonomi Industri

Ekonomi industri merupakan bidang kajian yang menyoroti bagaimana peran sektor industri menjadi penggerak utama dalam sistem ekonomi, karena sektor ini menghubungkan rantai produksi, distribusi, dan konsumsi secara menyeluruh. Buku *Teori Ekonomi Industri* menggambarkan bahwa industri tidak berdiri sendiri, melainkan berjalan melalui interaksi para pelaku ekonomi, baik individu, perusahaan swasta, maupun institusi negara, yang bersama-sama mendorong berlangsungnya aktivitas ekonomi. Dalam pembahasannya, buku ini menekankan bahwa analisis industri berpusat pada tiga elemen: struktur pasar yang mencerminkan pola kepemilikan dan tingkat konsentrasi, perilaku perusahaan yang tercermin dari strategi penetapan harga, inovasi, hingga ekspansi, serta kinerja industri yang diukur melalui tingkat efisiensi, inovasi, dan kontribusi sosial. Ketiga elemen ini dirangkum dalam pendekatan *Structure Conduct Performance (SCP)* yang menunjukkan keterhubungan erat antara kondisi pasar, strategi perusahaan, dan hasil akhir industri.

Buku tersebut juga menekankan pentingnya melihat kondisi nyata dalam menilai perkembangan industri. Persaingan yang sehat mampu mendorong efisiensi dan inovasi, namun persaingan yang tidak terkendali dapat melahirkan praktik monopoli atau oligopoli yang melemahkan pasar. Oleh karena itu, analisis ekonomi industri menjadi pijakan penting bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang melindungi konsumen sekaligus menjaga iklim usaha tetap mendorong pertumbuhan. Dalam buku tersebut juga menegaskan bahwa kegiatan riset dan inovasi adalah pusat dari perkembangan industri modern. Perusahaan harus terus beradaptasi dengan meningkatkan teknologi dan efisiensi, sementara negara perlu memperkuat dukungan terhadap kegiatan R&D agar daya saing nasional meningkat. Dengan penjelasan yang menyeluruh dan aplikatif, buku ini tidak

hanya mengupas teori, tetapi juga penerapan praktisnya, sehingga bermanfaat bagi mahasiswa, akademisi, praktisi bisnis, dan pembuat kebijakan yang ingin memahami dinamika industri secara lebih dalam.

2. Resume Buku Industrial Economics (PG ECON 245)

Industrial Economics pada dasarnya mempelajari bagaimana perusahaan beroperasi dan bersaing dalam struktur pasar yang berbeda, serta bagaimana interaksi antara struktur pasar, perilaku perusahaan, dan kinerja industri membentuk hasil ekonomi secara keseluruhan. Modul ini menekankan bahwa inti dari industrial economics adalah memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku strategis perusahaan termasuk penetapan harga, produksi, inovasi, diferensiasi produk, kolusi, merger, dan peran monopoli dalam konteks struktur pasar seperti persaingan sempurna, monopoli, monopolistik, dan oligopoli. Esensi fundamentalnya adalah bahwa tidak cukup melihat perusahaan secara individual, perusahaan harus dipahami dalam relasi dengan pesaing, konsumen, pemasok, dan regulasi pemerintah. Analisis ini juga mencakup konsep biaya, efisiensi, skala ekonomi, hambatan masuk, serta bagaimana kekuatan pasar terbentuk dan dipertahankan.

Modul menekankan peran teori permainan (game theory) dalam menjelaskan strategi antarperusahaan, terutama dalam oligopoli, serta bagaimana strategi seperti pricing, advertising, R&D, dan entry deterrence digunakan untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Selain itu, dokumen menegaskan bahwa kebijakan kompetisi (competition policy) dan regulasi memainkan peran penting dalam mengoreksi kegagalan pasar yang muncul akibat kekuatan monopoli. Secara esensial, Industrial Economics memberikan kerangka untuk menilai apakah suatu industri efisien atau tidak, apakah perusahaan bertindak secara kompetitif atau eksploitatif, dan bagaimana struktur serta perilaku pasar memengaruhi kesejahteraan konsumen. Singkatnya, esensi terdalam modul ini adalah bahwa hasil ekonomi tidak ditentukan oleh mekanisme harga saja, tetapi oleh interaksi kompleks antara struktur pasar, strategi perusahaan, dan regulasi, sehingga analisis industri menjadi kunci untuk memahami dinamika persaingan dan perumusan kebijakan ekonomi yang efektif.

3. Resume Buku Konsep Dasar Ekonomika Industri

Ekonomika industri merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perusahaan dan industri secara nyata, dengan fokus utama pada bagaimana struktur pasar membentuk perilaku perusahaan dan pada akhirnya menentukan kinerja industrinya. Tidak seperti

ekonomi mikro yang lebih deduktif dan abstrak, ekonomika industri bersifat empiris, kontekstual, dan menekankan analisis hubungan antara perusahaan, industri, dan masyarakat. Para ahli seperti Stigler, Schmalensee, dan Barthwal menegaskan bahwa medan kajian ini mencakup faktor-faktor seperti konsentrasi pasar, strategi harga, inovasi, investasi, diferensiasi produk, serta perilaku kompetitif dan kolusif. Disiplin ini terdiri dari dua elemen utama, yaitu elemen deskriptif yang menyajikan fakta tentang kondisi industri meliputi sumber daya, infrastruktur, teknologi, regulasi, serta intensitas persaingan dan elemen analitis yang berisi evaluasi mendalam mengenai pengambilan keputusan strategis oleh perusahaan, misalnya dalam hal harga, teknik produksi, lokasi, riset dan pengembangan, serta diversifikasi usaha.

Perbedaan antara ekonomika industri dan ekonomi mikro terletak pada orientasi dan pendekatannya. Ekonomi mikro terutama bertumpu pada asumsi-asumsi teoretis yang kaku, seperti maksimisasi keuntungan dan struktur pasar ideal, sedangkan ekonomika industri memperhatikan fakta-fakta empiris serta dinamika kompetisi aktual yang tidak dapat dijelaskan oleh model teoretis murni. Sementara itu, ekonomika manajerial lebih bersifat normatif dan operasional, memberikan pedoman bagi manajer untuk mengambil keputusan optimal, namun kurang mendalami aspek struktur pasar dan interaksi strategis antarperusahaan. Dengan demikian, ekonomika industri merupakan jembatan antara teori ekonomi dan realitas pasar.

Secara historis, perkembangan ekonomika industri dimulai sejak Adam Smith memperkenalkan konsep *division of labor* dan mekanisme pasar. Perkembangan selanjutnya dipengaruhi oleh teori biaya, permintaan, dan persaingan yang dikemukakan Jevons, Edgeworth, dan Clark. Abad ke-20 menyaksikan lahirnya teori persaingan tidak sempurna oleh Chamberlin dan Robinson yang menjadi dasar pemahaman perilaku perusahaan modern. Kerangka Structure–Conduct–Performance (SCP) yang dikembangkan Mason dan Bain menjadi tonggak penting, menggambarkan hubungan linier antara struktur pasar, perilaku perusahaan, dan kinerja industri. Namun perkembangan berikutnya, termasuk teori permainan, pasar kontestabel, aliran UCLA/Chicago, dan pendekatan kelembagaan, menunjukkan bahwa hubungan SCP tidak selalu satu arah dan bisa dinamis.

Dalam konteks ini, pembelajaran ekonomika industri menjadi penting karena membantu memahami dampak negatif dari pasar yang terlalu terkonsentrasi, seperti monopoli dan penguasaan pasar yang berpotensi merugikan konsumen. Ekonomika industri memberikan landasan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan antimonopoli, regulasi industri,

serta strategi pembangunan jangka panjang, termasuk mendorong efisiensi, inovasi, dan pemerataan kesejahteraan. Disiplin ini juga penting bagi perusahaan untuk merancang strategi bersaing melalui harga, diferensiasi produk, inovasi teknologi, iklan, dan pengambilan keputusan investasi. Dari sisi akademis, ekonomika industri memberikan kerangka analisis yang memadukan teori, data empiris, dan fenomena pasar nyata.

Kerangka analisis SCP menjadi fokus utama modul ini. Struktur industri mencakup tingkat konsentrasi, hambatan masuk, diferensiasi produk, serta integrasi dan diversifikasi perusahaan. Struktur inilah yang memengaruhi perilaku perusahaan, seperti strategi penetapan harga, upaya diferensiasi, penggunaan iklan, penelitian dan pengembangan, kolusi, serta merger. Perilaku tersebut kemudian menghasilkan kinerja tertentu yang dapat diukur melalui profitabilitas, efisiensi, inovasi, pertumbuhan, dan kualitas produk. Walaupun demikian, banyak kritik menilai bahwa SCP terlalu menyederhanakan kenyataan karena tidak mempertimbangkan dinamika persaingan, perubahan teknologi, dan tujuan perusahaan yang tidak selalu berbentuk maksimisasi profit. Profit tinggi tidak selalu berarti adanya kolusi; bisa jadi menunjukkan efisiensi manajerial atau inovasi.

Untuk mengatasi keterbatasan SCP, analisis industri modern mengadopsi model lain seperti Five Forces dari Michael Porter, yang menilai kondisi kompetitif melalui intensitas persaingan, ancaman pendatang baru, ancaman produk substitusi, serta daya tawar pemasok dan pembeli. Dengan demikian, ruang lingkup ekonomika industri mencakup teori perusahaan, struktur pasar, perilaku persaingan, kinerja, kebijakan industri, lokasi, hingga peran kelembagaan.

Esensi paling mendalam dari modul ini adalah pemahaman bahwa industri bukan hanya sekumpulan perusahaan yang menjalankan produksi, tetapi sebuah sistem ekonomi yang dipengaruhi oleh struktur pasar, strategi persaingan, teknologi, regulasi, dan perilaku aktor ekonomi secara simultan. Ekonomika industri menegaskan bahwa untuk memahami dinamika pasar dan merancang kebijakan yang efektif, kita harus melihat keterkaitan antara struktur ekonomi, strategi perusahaan, perkembangan teknologi, dan tujuan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, ekonomika industri menjadi fondasi penting dalam analisis kebijakan persaingan, pengembangan industri, dan strategi bisnis modern.